

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN SCORE TOEIC MAHASISWA TEKNIK SIPIL POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Sriwahyuningsih Sulaiman, Yusetyowati, Puji Wahyumi, Wildana Latif Mahmudi, Suroso

¹Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang Jl. Prof.H.Soedarto, S.H.Semarang, 50275
E-mail: sriwahyuningsih.sulaiman@polines.ac.id

Abstrak

Score TOEIC International yang tinggi akan mempengaruhi kualitas Lulusan Politeknik Negeri Semarang dalam menghadapi kompetisi di pasar global, karena *Score* mencerminkan profisiensi komunikasi bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan profesional Politeknik Negeri Semarang, hal ini dikarenakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam komunikasi bisnis antar komunitas industri internasional. Metode yang digunakan untuk membuat identifikasi didapat dari dua variabel yaitu data awal tahun 2016 dan data akhir (dua variabel berdampingan), data tes akhir didapat dari test tanggal 20/10 2018. Data diambil dari 7 kelas yaitu Prodi Sipil: kelas A, B, C, D dan prodi Gedung A, B, C sudah dianalisis dengan perhitungan: secara deskriptif (dengan tabel dan gambar) dan secara Inferensia (analisis perhitungan dengan SPSS) untuk mengetahui perolehan *score* TOEIC. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil *score* TOEIC tidak sesuai yang diharapkan karena peningkatannya tidak signifikan atau tidak sesuai harapan, karena dari 7 kelas yang diidentifikasi hanya satu kelas dari Konstruksi Gedung yang rata-rata *score* nya > 500, adapun 6 kelas yang lain baik dari prodi konstruksi sipil maupun konstruksi gedung rata-rata *score*nya masih < 500.

Kata Kunci: *score* TOEIC, *probability*, signifikan.

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Semarang adalah institusi pendidikan yang mencetak lulusan tenaga terampil yang profesional, yang mempunyai integritas yang tinggi, disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang baik dan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dengan filosofi efisien, afektif, akurat dan mampu mengikuti peradapan dunia serta siap untuk *go International* (Renstra Polines, 2010-2014). Guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, Politeknik Negeri Semarang meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang sesuai dengan renstra Polines tersebut akan segera tercapai.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada kebutuhan beberapa perusahaan dan tuntutan Jurusan khususnya Jurusan Teknik Sipil untuk *Score* TOEIC International adalah minimal 450, namun kenyataannya dari data yang didapat dari UPT Bahasa bahwa *Score* mahasiswa yang

mengikuti test TOEIC International masih diangka rata-rata antara 390-426 perlu dilakukan suatu identifikasi masalah yang mempengaruhi perolehan *Score* yang tidak sesuai harapan, yang selanjutnya jika sudah dapat diketahui hal hal yang mempengaruhinya maka lebih mudah untuk dicarikan solusi untuk mengatasinya. Sehingga akan dicapai *Score* sesuai harapan dan kebutuhan lulusan dan pemakai di dunia kerja, supaya dapat menjadi keunggulan lulusan dengan menguasai ketrampilan tambahan yaitu lulusan yang professional, yaitu dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing lulusan dan dapat berkompetisi di dunia global, maka kami mengajukan proposal penelitian untuk mengetahui faktor–faktor apakah yang mempengaruhi ketercapaian *Score* TOEIC mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi ketercapaian *Score* TOEIC International mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang.

Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut: Untuk mahasiswa, khususnya jurusan Teknik Sipil mendapatkan masukan yang berguna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pencapaian *Score* TOEIC International yang biasanya diselenggarakan di UPT Bahasa pada semester V dan untuk Politeknik Negeri Semarang, mendapatkan manfaat yang akurat untuk peningkatan proses belajar mengajar dan pada akhirnya berdampak positif bagi institusi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas proses mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan *Score* TOEIC International lulusan yang dihasilkan dan menjadi lulusan yang dicari pengguna lulusan baik perusahaan lokal maupun asing dan dapat mengurangi waktu tunggu lulusan untuk bekerja secara professional.

Luaran Penelitian

Luaran Wajib: Tersedianya data dan analisa permasalahan yang berhubungan dengan pencapaian *Score* TOEIC International dan solusinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kebahasaan lulusan sesuai dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Luaran tambahan: Publikasi Ilmiah. Publikasi Ilmiah di Jurnal Ragam.

TINJAUAN PUSTAKA

TOEIC dirancang khusus untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari dalam konteks pekerjaan di lingkungan internasional. TOEIC ini terdiri dari tes untuk keterampilan mendengarkan (*listening skill*) dan membaca (*reading skill*). Tes ini dirancang dalam bentuk pilihan ganda, terdiri dari 200 pertanyaan yang meliputi 100 pertanyaan pemahaman pendengaran dan 100 pertanyaan pemahaman bacaan (Endang Fauziati 2016).

Richard (2001) menyatakan bahwa sebagai dasar untuk melakukan pengembangan kurikulum adalah dengan mengadakan analisa kebutuhan pembelajar (*learners needs*) dan prosedur untuk mendapatlan informasi tersebut adalah dengan mengadakan analisa kebutuhan (*needs analysis*). Analisa kebutuhan ini dilakukan diantaranya untuk mendapatkan: a) Untuk mendapatkan gambaran skills apa yang dibutuhkan oleh siswa. b) Untuk dapat berperan dalam beberapa tuntutan pekerjaan atau profesi misal sebagai *a sales manager, a tour guide* atau sebagai *a university students*. c) Untuk membantu menganalisa pelatihan bahasa yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. d) Untuk menentukan apakah pembelajar/ siswa memerlukan pelatihan khusus guna memenuhi kebutuhan sesuai skills yang dibutuhkan. e) Untuk mengidentifikasi perubahan kebutuhan masyarakat pengguna, apa yang mereka butuhkan. f) Untuk mengidentifikasi “gap” antara apa yang sudah bisa dilakukan oleh siswa dan apa yang mereka butuhkan. g) Untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah Mahasiswa D3 Politeknik Negeri Semarang Jurusan Teknik Sipil dari 2 program studi yaitu Konstruksi Sipil 4 kelas, Konstruksi Gedung 3 kelas.

Rancangan, Design dan Prosedur Penelitian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilihat hubungan antar dua variabel berdampingan/ berpasangan yaitu variabel pertama yaitu data awal *score* TOEIC yang diambil pada *test* tahun 2016 dan variabel kedua yaitu data *test* TOEIC yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2018. Dari kedua variabel tersebut dilakukan perbandingan dari variable

pertama dan yang kedua kemudian dilihat apakah ada perbedaan berupa peningkatan atau penurunan dan bila terdapat penurunan atau peningkatan yang signifikan.

Adapun sampel yang diambil adalah tiga Kelas dari prodi Gedung, 4 Kelas kelas dari prodi Sipil, rata rata jumlah mahasiswa adalah 24 mahasiswa di awal semester, namun pada semester 5 ada penurunan jumlah mahasiswa pada masing-masing kelas dikarenakan ada yang mengundurkan diri atau *drop out*. Sehingga pada perhitungannya data disesuaikan dengan data akhir, mahasiswa yang telah keluar atau *droup out* tidak dihitung karena tidak mengikuti *test* TOEIC di semester V, sehingga data *score* di semester awal juga dihilangkan.

Prosedur Penelitian

Pada tahap identifikasi ini variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu: a) Nilai TOEIC Mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang tahun akademik 2016/2017 yang diawal semester. b) Nilai TOEIC Mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang tahun akademik 2016/2017 pada semester V. c) Daftar isian untuk *Indepth Interview*, yang digunakan untuk pedoman dalam mengajukan pertanyaan yang bersifat kualitatif.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara *Semi Structured* yaitu peneliti menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu per satu diperdalam untuk menggali informasi lebih lanjut. Angket Tanggapan mahasiswa terhadap *Score* TOEIC mereka di semester semester V. Angket tanggapan mahasiswa terhadap *Score* mereka bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden tentang factor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian *Score* TOEIC. Oleh karena keterbatasan waktu dan dana maka analisis angket tidak dilakukan pada tahap penelitian ini.

Analisis Data

Data yang didapat dari kedua variabel berdampingan yaitu dua variabel dari data awal tahun 2016 dan data data tes akhir (tanggal tes 20/10 2018) dari tujuh (7) kelas yaitu Prodi Sipil : kelas A,B,C,D dan prodi Gedung : kelas A,B,C dianalisis dengan perhitungan: a) Secara deskriptif (dengan tabel dan gambar) dan secara Inferensia (analisis perhitungan dengan SPSS) untuk mengetahui perolehan *score* TOEIC. apakah ada peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak signifikan.

Analisis dengan kedua perhitungan tersebut sangat berguna untuk menganalisis hasil peningkatan atau penurunan perolehan *score* test TOEIC mahasiswa jurusan Teknik Sipil khususnya untuk prodi konstruksi sipil dan konstruksi gedung.

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 1. Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	5.100.000,00
2	Perjalanan	1.000.000,00
3	Lain-lain	1.400.000,00
	Jumlah	7.500.000,00

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan: Juni 2018 – Oktober 2018

Kegiatan	Bulan ke -					
	I	II	III	IV	V	VI
Pembuatan instrument penelitian						
Pembuatan instrument penelitian						
Pengambilan data						
Analisis data						
Penyusunan laporan						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Sipil A

Perolehan *Score* pada test TOEIC institusional mahasiswa Prodi Konstruksi Sipil tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KS.1A yaitu: 450,952, terdapat 6 atau 35% mahasiswa mendapat *score* > 500 dan test TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 487,380, atau 38 % mahasiswa mendapat *score* > 500. Meski demikian rata-rata *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya adalah < 500, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KS A tahun 2016-2018

NO	NAMA MAHASISWA	DATA AWAL KS 1A (2016)	DATA AKHIR KS 1A (2018)
1	AFRIAN ARDIYAN PRATI	450	480
2	ALFIAN SETIA PRADIPTO	450	480
3	ALFIAN SETIA PRADIPTO	450	480
4	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
5	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
6	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
7	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
8	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
9	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
10	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
11	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
12	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
13	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
14	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
15	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
16	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
17	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
18	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
19	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
20	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
21	ARIFAN SETIA PRADIPTO	450	480
	RATA RATA	450,952381	487,380524

Tahun	Rata-rata Score
DATA AWAL KS 1A (2016)	450,952381
DATA AKHIR KS 1A (2018)	487,380524

Dari tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan *score* rata rata yaitu sebesar 36,429. Apabila dilihat secara individu terjadi peningkatan yang cukup besar (data *test* tahun 2016: 450,952 dan tahun 2018 : 487,381). Namun demikian bila dihitung dengan inferensial maka kenaikan *score* tidak signifikan karena *probability 2 tails* menunjukkan $>0,05$ (lihat tabel 3).

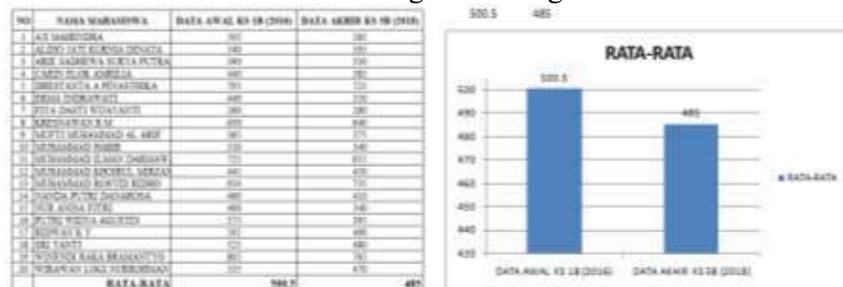
Tabel 4. Tabel Inferensial Kelas KS 3A

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	DATA AWAL KS 3A (2016)	DATA AKHIR KS 3A (2018)
Mean	450,952381	487,3809524
Variance	15686,54762	19316,54762
Observations	21	21
Pearson Correlation	0,644065754	
Hypothesized Mean Difference	0	
DF	20	
t Stat	-1,488200791	
P(T<=t) one-tail	0,076128691	
t Critical one-tail	1,724718218	
P(T<=t) two-tail	0,152257382	
t Critical two-tail	2,085963441	

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Sipil B

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa jurusan Teknik Sipil Prodi Konstruksi Sipil tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KS.1B yaitu: 500,5, terdapat 10 atau 50% mahasiswa mendapat *score* > 500 dan *test* TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 485, terdapat 7 atau 28,5 % mahasiswa mendapat *score* > 500 . Terlihat bahwa pada *test* kedua tahun 2018 terjadi penurunan *score* rata-rata antara *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya adalah > 500 , sedangkan *test* di tahun 2018 *score* rata-rata $<$ dari 500. Sebagaimana dapat dilihat di tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KS B tahun 2016-2018



Pada tabel 5. Terjadi penurunan perolehan *score* rata rata kelas yaitu: 15,5, penurunan ini didapat dari temuan data *test* tahun 2016 yaitu: 500,5 dan tahun 2018 yaitu: 485. Maka penurunan tersebut tidak signifikan karena *probability two tails* $> 0,05$.

Tabel 6. Tabel perhitungan inferensial KS B

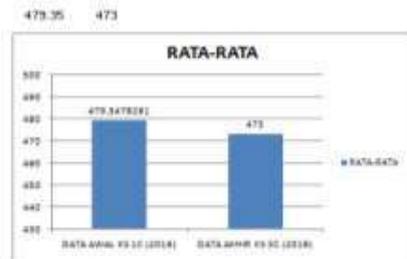
t-Test: Paired Two Sample for Means		
	DATA AWAL KS B (2016)	DATA AKHIR KS B (2018)
Mean	500,3	485,25
Variance	20528,68421	22398,85526
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,94088514	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	1,381210294	
P(T<=t) one-tail	0,091632011	
t Critical one-tail	1,729132762	
P(T<=t) two-tail	0,183264023	
t Critical two-tail	2,09302405	

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Sipil C

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa Prodi Konstruksi Sipil tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KS.1C yaitu: 479,35 , terdapat 7 atau 30,43% mahasiswa mendapat *score* > 500 dan test bulan Oktober tahun 2018 didapatkan *score* adalah 473 terdapat 10 mahasiswa atau 43,48% mendapat *score* > 500. Terlihat bahwa pada *test* kedua tahun 2018 terjadi penurunan *score* rata-rata antara *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya adalah <500, sedangkan test di tahun 2016 *score* rata rata > dari 500. Meski demikian secara individual terdapat kenaikan jumlah mahasiswa yang memperoleh *score* >500 yaitu tiga mahasiswa (7,7%),

Tabel 7. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KS C tahun 2016-2018

NO	NAMA MAHASISWA	DATA AWAL KS 1C (2016)	DATA AKHIR KS 1C (2018)
1	ANITYA DEBRA LUKYA P	521	501
2	ANITA KURNAWATI	500	511
3	ALPHA BAKTI WIDAYA	480	381
4	ANCI LAMAYAN	433	443
5	ANGGA JULIA	433	483
6	BEKA LAKSMI BERGILIR	493	493
7	BELA PUTRA WIBAWA	380	341
8	FAHRI CHORREZ HAZMI	420	410
9	HANINDA SULTA SIDIQA	440	433
10	HENDAH ARISTAYAN LANTIP	413	313
11	IRAGISA SUTPA SALAHALHA	473	503
12	MAHESIRA PRIMA PUTRA	473	503
13	MUHAMMAD YUSUF SAUD	323	383
14	MUHAMMAD SYAIFUDDIN	333	433
15	MUHAMMAD ARIF HANIK	493	513
16	MURUL AZARIA PETRA F	373	353
17	RAVINDRA KARMA Y	480	403
18	RIZKI ANINDA PURNADITI	380	323
19	SANDI LUCIANA WIDHA	370	383
20	SHIVA DEVI FEBRIANTI	370	383
21	SHIVA KARLINA	330	413
22	SITI RAHMADIA OCTAVIANA	423	370
23	YUNUSIA GIBRIL SAHRI	380	403
	RATA-RATA	479,347500	473



Dari tabel 7 dapat disebutkan bahwa dilihat tabel terjadi penurunan sebesar : yaitu: 05 tahun 2016: 479,35 dan tahun 2018 : 473 akan tetapi jika dilihat dengan perhitungan inferensial maka penurunan tidak signifikan karena *probability two tails* nya > 0,05 sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Tabel Perhitungngan inferensial KS 3C

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	DATA AWAL KS 3C (2016)	DATA AKHIR KS 3C (2018)
Mean	479,3476261	473,044793
Variance	11202,80443	12832,13439
Observations	23	23
Pearson Correlation	0,831628711	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	22	
t Stat	0,434264115	
P(T<=t) one-tail	0,319992003	
t Critical one-tail	1,717144335	
P(T<=t) two-tail	0,639984005	
t Critical two-tail	2,073873058	

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Sipil D

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa Prodi Konstruksi Sipil tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KS.1D yaitu: 384,05. Terdapat 3 atau 9,68 % mahasiswa mendapat *score* > 500 dan *test* TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 423,09. Terdapat 5 atau 23,81 % mahasiswa mendapat *score* > 500. Meski demikian rata rata *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya adalah < 500, sebagaimana dapat dilihat di tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KS D tahun 2016-2018



Hasil dan Pembahasan Konstruksi Gedung A

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa jurusan Teknik Sipil Prodi Konstruksi Gedung tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KG.1A yaitu: 405,24 dan terdapat 3 atau 9,68 % mahasiswa mendapat *score* > 500 dan *test* TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 470,95. Terdapat 8 mahasiswa atau 38, 09 % mahasiswa mendapat *score* > 500. Meski demikian rata-rata *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya masih < 500, sehingga belum mencapai *score* yang diharapkan untuk lulusan D3 yaitu >500, sebagaimana dapat dilihat di tabel 11:

Tabel 11. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KG A tahun 2016-2018



Meskipun perolehan *score* rata-rata masih dibawah 500 namun apabila dilihat dari tabel 12. Tabel batang terjadi peningkatan *score* rata-rata yang besar yaitu sebesar 65,71 (tahun 2016: 405,24 dan tahun 2018 : 470,95). Dan apabila disanalisa secara inferensial maka kenaikannya signifikan yaitu *probability two tails* nya <0,05. Sebagaimana dapat dilihat pada perhitungan tabel di bawah ini

Tabel 12. Tabel Inferensial Kelas KGA

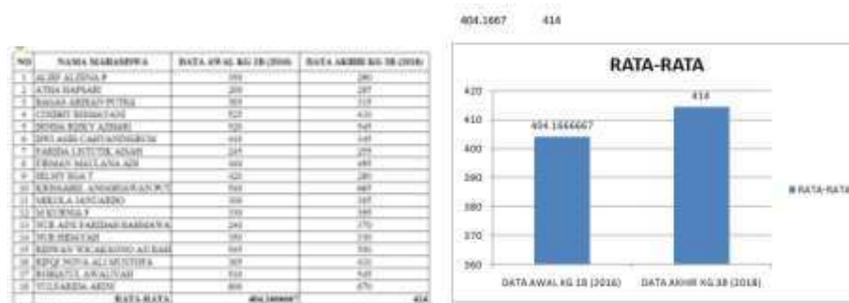
1-Test: Paired Two Sample for Means		
	DATA AWAL KG 1A (2016)	DATA AKHIR KG 1A (2018)
Mean	405.238952	470.952363
Variance	7636.198476	9389.047619
Observations	21	21
Pearson Correlation	0.693941772	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	20	
t Stat	-1.895681521	
P(T<=t) one-tail	0.03448876	
t Critical one-tail	1.724718218	
P(T<=t) two-tail	0.06897751	
t Critical two-tail	2.085963441	

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Gedung B

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa jurusan Teknik Sipil Prodi Konstruksi Gedung tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KG.1B yaitu: 404,16 dan terdapat 6 atau 33,3 % mahasiswa mendapat *score* > 500 dan *test* TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober

tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 414. Terdapat 5 mahasiswa atau 27,7% mahasiswa mendapat *score* > 500. Secara individu terjadi penurunan perolehan *score* di atas 500 dan rata-rata *score* awal dan akhir tersebut perolehan *score*nya masih < 500, sehingga belum mencapai *score* yang diharapkan untuk lulusan D3 yaitu >500, sebagaimana dapat dilihat di tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KG B tahun 2016-2018



Terjadi peningkatan perolehan *score* tetapi apabila dilihat dari tabel batang maka peningkatan tidak begitu besar dengan *score* 10 (tahun 2016: 404,17 dan tahun 2018 : 414). Sedangkan bila dilihat dari perhitungan inferensial peningkatan *score*nya tidak signifikan karena *probability two tails* nya >0,05, sebagaimana yang bisa dilihat pada perhitungan inferensial pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Tabel Inferensial Kelas KG B

	DATA AWAL KG B (2016)	DATA AKHIR KG B (2018)
Mean	404.166667	414.000000
Variance	13851.67647	17587.9885
Observations	18	18
Pearson Correlation	0.818756123	
Hypothesized Mean Difference	0	
DF	17	
t Stat	-2.588813605	
P(T<=t) one-tail	0.009206767	
t Critical one-tail	1.739806716	
P(T<=t) two-tail	0.018413534	
t Critical two-tail	2.109817059	

Hasil dan Pembahasan Konstruksi Gedung C

Perolehan *Score* pada *test* TOEIC institusional mahasiswa jurusan Teknik Sipil Prodi Konstruksi Gedung tahun ajaran 2016/2017 yang diselenggarakan di UPT Bahasa, didapatkan *score* rata-rata kelas KG.1C yaitu: 461,75 dan terdapat 7 atau 35% mahasiswa mendapat *score* > 500 dan test TOEIC kedua dilaksanakan bulan Oktober tahun 2018 didapatkan data rata-rata *score* adalah 517. Terdapat 10 mahasiswa atau 50% mahasiswa mendapat *score* > 500. Rata-rata *score* awal masih dibawah 500 namun pada data akhir perolehan *score*nya rata-rata sudah > 500, sehingga sudah

mencapai *score* yang diharapkan untuk lulusan D3 yaitu >500, sebagaimana dapat dilihat di tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Data Perolehan *score* dan diagram Batang kelas KG C tahun 2016-2018



Data perolehan *score* rata-rata meningkat dengan tajam sebagaimana yang terlihat pada tabel batang di atas.

Tabel 16. Tabel Inferensial Kelas KG 3C

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	DATA AWAL KID 3C (2016)	DATA AKHIR KID 3C (2018)
Mean	461.75	517
Variance	17671.77662	14956.01579
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.702979829	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-2.51039405	
P(T<=t) one-tail	0.010180725	
t Critical one-tail	1.729132792	
P(T<=t) two-tail	0.020361442	
t Critical two-tail	2.093024025	

Pada tabel Inferensial diatas, rata-rata perolehan *score* kelas KG mengalami kenaikan yang signifikan yaitu *probability two tails* nya menunjukkan perhitungan < dari 0,05. Kenaikan *score* rata-rata kelas adalah 55,25.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi Sipil, terdapat rata rata *score* dengan penurunan yang tidak signifikan yaitu kelas KS B dan KS C, oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan perolehan *score* TOEIC sehingga mencapai *score* minimal untuk D3 yaitu >500 dan dua kelas Konstruksi Sipil mengalami kenaikan yang signifikan yaitu kelas KS A dan KS D sehingga rata-rata perolehan *score* test TOEIC sudah memenuhi standar yaitu >500.
2. Konstruksi Gedung, terdapat perolehan *score* test rata-rata meningkat secara signifikan khususnya kelas KG A dan kelas KG C sedang satu kelas yaitu di

kelas KG B terjadi peningkatan namun tidak signifikan karena perhitungan *probability two tails* nya lebih besar $> 0,05$.

SARAN

Beberapa saran yang dapat berikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu diperlukan upaya sistematis dan strategis yaitu bisa melalui pelatihan yang dapat dikerjakan secara individu melalui media *online* yang sudah disiapkan oleh UPT Bahasa, namun demikian diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari pihak mahasiswa, dengan adanya kesadaran untuk mendapatkan *score* yang tinggi maka mahasiswa seharusnya termotivasi untuk lebih giat belajar bahasa Inggris komunikasi serta strategi untuk dapat mempersiapkan diri supaya berhasil *test*. Hal ini terkait pula dengan pengajaran bahasa Inggris di studi programnya, apakah materi yang diberikan dapat membantu mengerjakan *test* TOEIC ? atau materi mengacu atau *blended* dengan materi TOEIC?. Hal ini perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziati, Endang. 2016. *Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Comprehension Pada Test Toeic*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 17, No. 1, Februari 2016: 9-22. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Richard, J.C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.